

**KONTRIBUSI SUTRADARA DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER "MENGURAI BENANG ASA :
PERJALANAN HIDUP YANG KEDUA"**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

FLAURA RIZQIKHA AZZAHRA
NIM : 44200891

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Bahasa
Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta
2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR PADA PROGRAM SARJANA (S1)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR PADA PROGRAM SARJANA (S1)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Flaury Rizqikha Azzahra
NIM : 44200891
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah penulis buat dengan judul **"Kontribusi Sutradara Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua"**" adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata penulis memberikan keterangan palsu dan/atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Tugas Akhir pada Program Sarjana yang telah penulis buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, penulis bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan penulis dari Universitas Bina Sarana Informatika dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 4 Juli 2024



Flaury Rizqikha A.

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Flaura Rizqikha Azzahra
NIM : 44200891
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah peneliti dengan judul **"Kontribusi Sutradara Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua"**" ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran penulis.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah penulis tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah penulis pada repository **Universitas Bina Sarana Informatika**.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah penulis ini.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 4 Juli 2024



A stylized handwritten signature in black ink, appearing to read 'Flaura'.

Flaura Rizqikha A.

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Flaury Rizqikha Azzahra
NIM : 44200891
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Kontribusi Sutradara Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 01 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Christopher Yudha Erlangga,
M.I.Kom., M.M.



DEWAN PENGUJI

Penguji I : Irwanto, S.Sos., M.I.Kom.



Penguji II : Roosita Cindrakasih, S.H., M.I.Kom.



PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Tugas Akhir yang berjudul **"Kontribusi Sutradara Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua"**" adalah hasil karya tulis asli Flaura Rizqikha Azzahra dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarangkan keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin peneliti dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera dibawah ini:

Nama : Flaura Rizqikha Azzahra

Alamat : Jl. Kramat Benda II RT.006/RW.028 No.028 Baktijaya, Sukmajaya, Depok

No. Telp/Hp : 081310408616

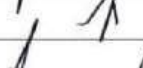
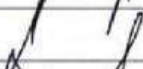
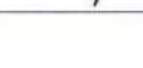
E-mail : flaurarazzahra@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA	

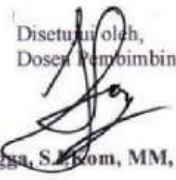
NIM : 44200891
 Nama Lengkap : Flaury Rizqikha Azzahra
 Dosen Pembimbing : Christopher Yudha Erlangga, S.I.Kom, MM, M.I.Kom
 Judul Tugas Akhir : Kontribusi Sutradara Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter
 "Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua"

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	22/04/2024	Bimbingan ide dan konsep	
2.	03/05/2024	Bimbingan list pertanyaan untuk narasumber	
3.	29/05/2024	Bimbingan video hasil syuting	
4.	12/06/2024	Bimbingan video hasil editing	
5.	19/06/2024	Bimbingan revisi video hasil editing	
6.	21/06/2024	Bimbingan judul laporan	
7.	27/06/2024	Bimbingan revisi laporan	
8.	03/07/2024	Bimbingan revisi laporan BAB III	

Catatan untuk Dosen Pembimbing :

Bimbingan Tugas Akhir
 Dimulai pada tanggal : 22 April 2024
 Diakhiri pada tanggal : 03 Juli 2024
 Jumlah pertemuan bimbingan : 8 pertemuan

Disetujui oleh,
 Dosen Pembimbing


 Christopher Yudha Erlangga, S.I.Kom, MM, M.I.Kom

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Tetap tinggal tetaplah menjadi lebih baik. Hidupku tanpamu adalah kesengsaraan”

(Shout Out – ENHYPEN)

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhaanahu Wa Ta’aala, tugas akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Yudi Mahriadi dan Ibu Reni Srian Dewati yang telah membesarkan saya dan selalu membimbing, mendukung, memotivasi, memberi apa yang terbaik bagi saya serta selalu mendo’akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Kakak saya, Kevin Caesario Akbar yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagi saya untuk terus belajar dan berkembang serta semangat untuk menjalani hari-hari.
3. Yesi Yulianti, Siska Milania Khoirunissa serta Midah Nurwanti yang selalu mendukung dan menyemangati saya serta menjadi tempat isi curahan hati saya yang selalu mendengarkan dengan baik.
4. Teman-teman online saya yang selalu memberikan saya motivasi dan semangat untuk menjalani Tugas Akhir ini.
5. ENHYPEN yang selalu membuat saya semangat, terinspirasi dan termotivasi melalui lagu-lagu yang mereka ciptakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tugas Akhir pada Program Sarjana ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana.

Adapun judul Tugas Akhir, yang penulis ambil sebagai berikut, **Kontribusi Sutradara Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua"**

Tujuan penulisan Tugas Akhir pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinilah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Bapak Christhoper Yudha Erlangga, S.I.Kom, MM, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyelesaian laporan ini.
5. Staff/karyawan/dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
6. Kepada para narasumber yang terlibat dalam pembuatan karya film dokumenter.
7. Kedua orang tua penulis yang mendukung dan merestui proses penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman penulis yang mendukung dan menyemangati dalam proses penyusunan laporan ini.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 4 Juli 2024



Flaura Rizqikha Azzahra

ABSTRAK

Flaura Rizqikha Azzahra (44200891) Kontribusi Sutradara Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua"

Film dokumenter ini mengangkat isu yang sensitif tentang bunuh diri dan perjalanan penyintas bunuh diri dengan pendekatan ekspositori dan potret. Sutradara menggunakan narasi yang kuat dan penyampaian fakta yang jelas untuk membedah akar masalah serta memperlihatkan kompleksitas kondisi psikologis yang mengarah pada keputusan bunuh diri. Melalui analisis dalam film ini, terlihat bahwa kontribusi sutradara sangat penting dalam membentuk narasi yang mendalam dan memahami perspektif individu yang terlibat. Sutradara tidak hanya berperan sebagai pembuat film, tetapi juga sebagai peneliti yang menggali cerita dengan hati-hati dan pengamat yang sensitif terhadap perasaan dan pengalaman yang dialami oleh penyintas. Dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan menggunakan teknik ekspositori dan potret, film ini tidak hanya mengedukasi tetapi juga menginspirasi pemirsa untuk memahami lebih dalam tentang isu yang serius ini serta menunjukkan peran penting dokumenter dalam mengubah persepsi dan menyebarkan kesadaran tentang kesehatan mental.

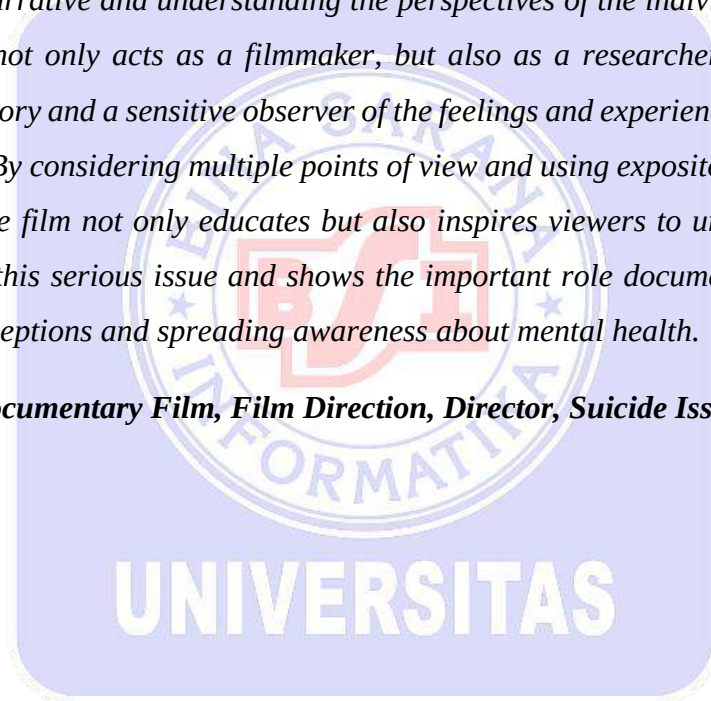
Kata kunci : Film Dokumenter, Penyutradaraan Film, Sutradara, Isu Bunuh Diri

ABSTRACT

Flaura Rizqikha Azzahra (44200891) Director's Contribution in Directing the Documentary Film "Unraveling the Thread of Hope: The Second Journey of Life"

This documentary raises the sensitive issue of suicide and the journey of suicide survivors with an expository approach. The director uses a strong narrative and clear presentation of facts to dissect the root of the problem and show the complexity of the psychological conditions that lead to the decision to commit suicide. Through analysis of this film, it can be seen that the director's contribution is very important in forming an in-depth narrative and understanding the perspectives of the individuals involved. The director not only acts as a filmmaker, but also as a researcher who carefully explores the story and a sensitive observer of the feelings and experiences experienced by survivors. By considering multiple points of view and using expository and portrait techniques, the film not only educates but also inspires viewers to understand more deeply about this serious issue and shows the important role documentaries play in changing perceptions and spreading awareness about mental health.

Keywords: Documentary Film, Film Direction, Director, Suicide Issue



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR PADA PROGRAM SARJANA (S1)	1
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	2
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	3
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	4
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR	5
LEMBAR PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR	7
ABSTRAK	9
ABSTRACT	10
DAFTAR ISI	11
BAB I	13
PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Tujuan Penciptaan Karya	17
1.3 Manfaat Penciptaan Karya	17
1.3.1 Manfaat Umum	17
1.3.2 Manfaat Akademik	17
1.3.3 Manfaat Praktis	17
1.4 Ruang Lingkup	18
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
2.1 Kategori Program	19
2.2 Format Program	21
2.3 Judul Program	25
2.4 Target Audience	27
2.5 Peran Sutradara	29
BAB III	31
PEMBAHASAN	31
3.1 Konsep Karya	31
3.1.1 Rumusan Ide Penciptaan	31
3.1.2 Kerangka Ide Penciptaan Karya	33

3.1.3 Jenis Karya	33
3.1.4 Metode Pembuatan Karya	34
3.2 Laporan Karya.....	36
3.2.1 Latar Belakang Karya.....	36
3.2.2 Tujuan Karya	37
3.2.3 Referensi Pustaka dan Audio Visual	37
3.2.5 Deskripsi Program	40
3.2.5 Lembar Kerja Sutradara	41
SCRIPT BREAKDOWN SHEET.....	49
DIRECTOR TREATMENT (SHOOTING SCRIPT)	51
CASTING LIST	55
3.3 Analisis Karya	56
3.3.1 Kontribusi Sutradara	56
3.3.2 Hasil Analisis	58
BAB IV	59
PENUTUP.....	59
4.1 Kesimpulan.....	59
4.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
SURAT KETERANGAN PKL	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya pemahaman dan lingkungan sosial yang kurang mendukung membuat banyak penderita gangguan kesehatan mental enggan atau bahkan malu untuk meminta bantuan profesional atau orang yang di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya perhatian yang diberikan terhadap masalah kesehatan mental atau permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan mental.

Situs resmi PUSIKNAS (Pusat Informasi Kriminal Nasional) POLRI mencatat sekitar 3.828 kasus bunuh diri dari tahun 2020 hingga 2024. Kemudian pada Januari-Mei 2024, tercatat 449 kematian akibat bunuh diri.

Situs resmi Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri di Indonesia menjelaskan faktor utama yang memicu terjadinya bunuh diri, yaitu faktor Psikologis, Keluarga, dan Agama. Ketiga faktor ini adalah yang terpenting dalam kehidupan setiap orang. Ketiga faktor tersebut juga dapat menunjang kehidupan seseorang, namun sebaliknya jika salah satu dari ketiga faktor tersebut terganggu maka dapat menjadi bumerang atau bahkan mengakhiri hidup seseorang.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai permasalahan hidup yang berbeda-beda baik karena faktor psikis, agama, maupun keluarga. Selain itu, banyak layanan kesehatan mental yang seharusnya diberikan masih terbatas dan tidak merata, terutama di daerah terpencil

yang bahkan kesehatan mental belum dilaporkan. Akibatnya, banyak penderita gangguan kesehatan mental tidak mendapat pengobatan yang memadai.

Bunuh diri adalah masalah global yang sangat kompleks dengan tren berbeda di berbagai negara. Kasus bunuh diri juga meningkat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Namun menurut laporan WHO, angka bunuh diri di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain dengan kasus-kasus bunuh diri yang sangat tinggi. Namun meski begitu, hal ini tetap menjadi perhatian.

Beberapa negara yang terkenal dengan angka bunuh diri yang tinggi adalah Jepang dan Korea. Bahkan di Jepang, terdapat lebih kurang 20.169 kasus bunuh diri pada tahun 2020. Masalah keluarga, tekanan di tempat kerja dan pendidikan serta isolasi sosial menjadi faktor yang cukup berpengaruh dan cukup mengkhawatirkan.

Selain Jepang, Korea Selatan mempunyai angka bunuh diri yang cukup tinggi. Di Korea Selatan, remaja dan orang tua melakukan bunuh diri. Terbukti pada tahun 2020, angka bunuh diri di Korea Selatan sebesar 25,7 per 100.000 orang. Yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah tekanan di tempat kerja dan pendidikan, masalah keuangan dan kesehatan mental, yang tidak terlalu diperhatikan.

Namun di balik semua permasalahan tersebut, terdapat kisah orang-orang yang mampu mengatasi permasalahan besar tersebut, hingga akhirnya seseorang yang tadinya memiliki pikiran untuk bunuh diri menjadi lebih berpikir positif dan menerima segala permasalahan yang ada dengan ikhlas dan hati terbuka. Faktor pendukung seperti dukungan sosial, bantuan medis dan perubahan pola hidup merupakan hal yang penting bagi seseorang. Kisah-kisah ini menunjukkan bahwa

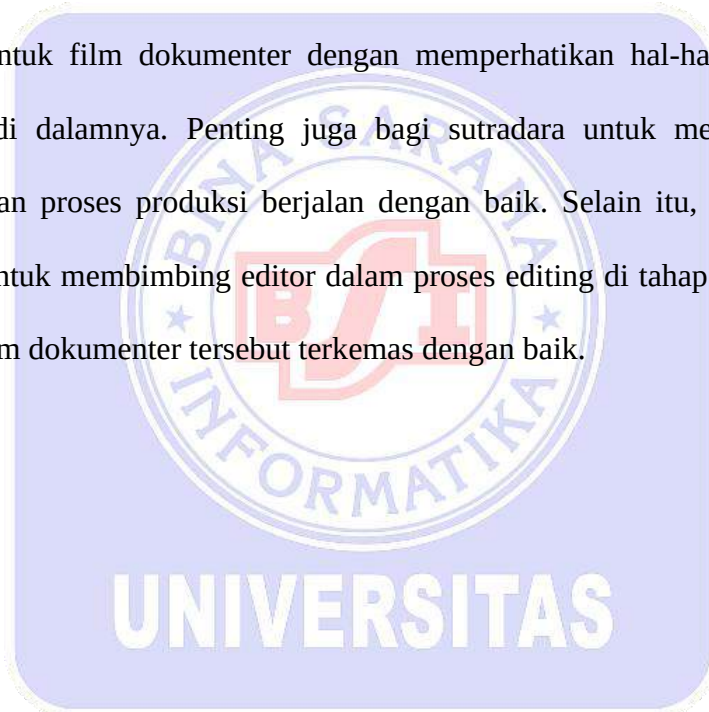
harapan dan penyembuhan bisa dilakukan oleh siapa saja, bahkan kisah-kisah ini bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi orang-orang yang berjuang melawan pikiran untuk bunuh diri. Oleh karena itu, pencipta karya tertarik untuk menyampaikan kisah-kisah tersebut dalam sebuah film dokumenter bertajuk “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua”. Judul tersebut mengatakan bahwa film dokumenter ini menggambarkan seseorang yang selamat dari bunuh diri dan mampu pulih dari masalah cukup besar yang menimpa narasumbernya.

Film dokumenter adalah sebuah karya informatif yang bertujuan untuk memberikan informasi dan memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang suatu topik kehidupan, suatu fenomena unik atau suatu persoalan nyata. Film dokumenter sangat berbeda dengan film fiksi karena fokus pada realitas dan fakta. Dalam film dokumenter pun, penyajian film kerap disajikan dalam bentuk narasi VO, wawancara langsung dengan narasumber dan semua itu dengan rekaman langsung yang tidak direncanakan. Dalam konteks ini, film dokumenter human interest berfokus pada aspek kemanusiaan dan menonjolkan kisah-kisah pribadi yang membangkitkan emosi dan empati penonton. Film dokumenter tentang kesehatan mental dan bunuh diri bertujuan untuk menjelaskan kompleksitas masalah ini, meningkatkan kesadaran dan mempelajari beberapa masalah kesehatan mental.

Tujuan dari film dokumenter yang diproduksi oleh pencipta karya adalah menyajikan kisah nyata tentang perjuangan melawan gangguan pada kesehatan mental dan upaya pencegahan bunuh diri. Melalui wawancara dengan para ahli, penyintas dan pemuka agama, pencipta karya berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan ini. Film dokumenter ini juga mengkaji

faktor penyebab, perbedaan tren bunuh diri di berbagai negara, dan kisah inspiratif dari mereka yang berhasil menemukan alasan untuk bertahan hidup. Dengan cara ini, pencipta karya berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi stigma dan memberikan semangat kepada mereka yang membutuhkan.

Dalam pembuatan film dokumenter ini, pencipta karya berperan sebagai sutradara. Penting sekali bagi sutradara untuk dapat memvisualisasikan ide dan konsep yang sudah dibentuk bersama dengan produser dan penulis naskah ke dalam bentuk film dokumenter dengan memperhatikan hal-hal estetika yang terdapat di dalamnya. Penting juga bagi sutradara untuk mengarahkan dan memastikan proses produksi berjalan dengan baik. Selain itu, sutradara harus mampu untuk membimbing editor dalam proses editing di tahap pasca produksi hingga film dokumenter tersebut terkemas dengan baik.



1.2 Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan dari pembuatan film dokumenter ini adalah sebagai sarana edukasi bagi masyarakat Indonesia, yaitu memberikan inspirasi kepada masyarakat berupa pesan agar masyarakat lebih peka dan peduli terhadap kesehatan mental, terutama bagi mereka yang bahkan mempertimbangkan untuk bunuh diri.

1.3 Manfaat Penciptaan Karya

Manfaat dari karya ini adalah untuk memberikan informasi dan edukasi terhadap kesadaran akan kesehatan mental. Pencipta karya juga berharap dapat memberikan manfaat dalam film dokumenter ini, yaitu manfaat umum, manfaat akademik, dan manfaat praktis.

1.3.1 Manfaat Umum

Karya ini diharapkan menjadi tontonan yang positif, memberikan informasi yang belum diketahui masyarakat dan mengedukasi masyarakat agar lebih percaya diri dalam membicarakan masalah kesehatan mental.

1.3.2 Manfaat Akademik

Memenuhi salah satu syarat kelulusan Sarjana Ilmu Komunikasi (S1) Fakultas Komunikasi dan Bahasa. Selain itu dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengambil topik proyek yang sama.

1.3.3 Manfaat Praktis

Tujuan dari karya dokumenter ini adalah untuk mengaplikasikan Ilmu Komunikasi yang diperoleh selama kuliah di Universitas Informatika Bina Sarana.

1.4 Ruang Lingkup

Film dokumenter ini sendiri terdiri dari 5 bagian dengan informasi dari sumber terkait termasuk 2 orang penyintas bunuh diri, seorang psikolog dan seorang pemuka agama. Narasi film dokumenter ini juga disempurnakan dengan gambar terkait dan hasil wawancara dengan narasumber langsung.

Selain itu, pencipta karya juga membatasi ruang lingkup penulisan laporan ini, yaitu. hanya berkaitan dengan film dokumenter yang dibuat oleh pencipta karya dan peran pencipta karya sebagai sutradara dalam pembuatan film dokumenter dengan judul “Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang kedua”

Sebagai sutradara film dokumenter, pencipta karya memvisualisasikan ide dan konsep yang disetujui oleh produser dengan membuat *shooting script* sebelum melakukan proses tahap produksi. Selain itu, pencipta karya juga berperan sebagai editor dalam mengemas film dokumenter yang telah melalui tahap produksi agar terjahit dengan rapi dan baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kategori Program

Dalam buku Ide Kreatif : Dalam Produksi Film, mengutip dari jurnal tentang kajian film, Rachma Ida (2011:84) menegaskan bahwa masyarakat telah masuk ke dalam kehidupan yang menggunakan simbol-simbol visual. Dikutip dari buku yang sama disebutkan, kerap juga disebut “budaya sosial”, sebagaimana disinyalir Rose (2001) kondisi masyarakat menjadikan visual menjadi bagian dari kehidupannya, bahkan menurut (Miszoeff, 1998) modernitas berpusat pada aspek sosial. Dari penjelasan tersebut, film dokumenter menjadi salah satu kategori program yang dipilih oleh pencipta karya.

Ada tiga jenis kategori program utama yaitu edukasi, hiburan dan informasi. Beberapa acara TV atau film cenderung berfokus pada satu kategori saja. Program karya yang dibuat oleh pencipta karya termasuk dalam kategori program edukasi berbasis film. Film yang dibuat oleh pencipta karya adalah film dokumenter.

Film dokumenter adalah film nonfiksi yang bertujuan mendokumentasikan aspek realitas, biasanya untuk tujuan pendidikan, informasi, atau sejarah. Genre ini sangat penting untuk mengkomunikasikan fakta dan opini berbagai topik kepada publik.

Dalam Effendy (2014), Menurut Robert Flaherty film dokumenter diartikan sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut).

Bill Nichols mendefinisikan dokumenter sebagai upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Nichols, 1991: 111).

John Grierson menyampaikan bahwa film dokumenter adalah penggunaan cara-cara kreatif dalam upaya menampilkan kejadian atau realitas, seperti halnya film fiksi, alur cerita dan elemen dramatik menjadi hal yang penting, begitu juga dengan bahasa gambar (visual grammar) (Tanzil, 2010: 5).

Film dokumenter telah lama menjadi media yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi, memprovokasi dan menantang norma-norma sosial. Dari mengeksplorasi isu-isu lingkungan hingga menyoroti peristiwa-peristiwa penting, film dokumenter dapat mendidik, menginspirasi, dan bahkan membuka wawasan penonton.

Kekuatan utama film dokumenter adalah kemampuan menyediakan tempat atau platform bagi suara dan cerita marjinal yang jarang atau tidak berada dalam domain publik. Dengan cerita dan penelitian yang menarik, film dokumenter dapat menantang narasi dominan dan menawarkan perspektif alternatif. Hal ini dapat membantu penonton lebih memahami isu-isu yang jarang dibicarakan, serta mempromosikan konten film dengan cara yang menarik.

Sebagai sebuah karya informatif, film dokumenter mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu sebuah karya informatif yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa atau kejadian nyata. Nonfiksi jenis ini juga sering dijadikan wahana atau platform untuk menyajikan informasi, menggali cerita-cerita unik, dan memberikan perspektif atau cara pandang baru terhadap topik-topik tertentu.

Film dokumenter dianggap sebagai film non-fiksi jika mereka memenuhi empat syarat:

a. Setiap adegan direkam langsung dari peristiwa yang terjadi. Tidak seperti film fiksi, pengambilan gambar tidak direncanakan atau disengaja. Latar belakang setiap adegan juga harus asli dan spontan.

b. Film dokumenter berfokus pada kejadian nyata, tidak seperti film fiksi yang berfokus pada cerita atau fantasi. Gaya pengambilan gambar dan penyampaian dapat digunakan dalam pembuatan film dokumenter, tetapi tidak setinggi interpretasi fiksi.

c. Dalam film dokumenter non-fiksi, sutradara hanya melakukan penelitian atau observasi dan merekam peristiwa nyata.

d. Film dokumenter lebih berfokus pada pemaparan dan isi daripada struktur cerita yang kompleks. Selain itu, film non-fiksi juga lebih menekankan penyampaian fakta dan informasi daripada cerita fiksi.

Berdasarkan penjelasan ini, film dokumenter dapat didefinisikan sebagai film yang menceritakan informasi dan peristiwa dari berbagai aspek kehidupan nyata.

2.2 Format Program

Dalam format program, ada tiga jenis utama: drama, nondrama, dan *news*. Jenis drama biasanya berfokus pada cerita dan narasi yang mendalam, serta alur cerita yang berkembang, dan karakter yang kompleks. Jenis nondrama tidak memiliki alur cerita yang kompleks. Selain drama dan nondrama, ada juga berita, yaitu program berita yang berfokus pada berita terbaru.

Produksi film dokumenter memiliki beberapa fitur yang membedakannya dari produksi film fiksi. Beberapa fitur utamanya meliputi:

a. Penelitian Mendalam

Karena film dokumenter pada dasarnya menggunakan data nyata, fakta, dan bukti untuk menyusun narasi dan *footage*, perlu dilakukan penelitian atau observasi yang mendalam sebelum membuat film dokumenter.

b. Keterlibatan Narasumber Asli

Biasanya, film dokumenter melibatkan wawancara dengan narasumber yang memahami atau bahkan langsung terlibat dalam subjek yang dibahas. Selain itu, wawancara dan penelitian direkam secara langsung, dan orang yang terlibat atau terkena dampak memberikan kesaksian langsung.

c. Pengambilan Gambar di Lokasi yang Sesuai dengan Topik

Pengambilan gambar film dokumenter harus dilakukan di lokasi yang relevan dengan subjek. Hal ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas dan keasliannya film dokumenter tersebut.

d. Gaya Visual yang Realistis

Film dokumenter menggunakan gaya visual yang realistis, yang biasanya dibantu oleh pencahayaan alami dan pengambilan gambar yang tidak direkayasa. Sebagai pencipta film dokumenter, Anda juga harus mengumpulkan footage pendukung untuk melengkapi narasi.

e. Pendekatan Naratif

Penyampaian informasi yang jelas dan faktual adalah kunci dari cerita informatif. Jika diperlukan, cerita tersebut juga dapat didasarkan pada data dari lembaga riset resmi. Selain itu, biasanya ada pembentukan cerita yang

membantu menciptakan mood dalam film berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama penelitian dan pengambilan gambar.

f. Kreativitas dalam Penyajian

Penyuntingan film dokumenter biasanya menggunakan teknik penyuntingan kreatif untuk menggabungkan cerita dengan cara yang menarik dan informatif. Musik dan efek suara digunakan untuk meningkatkan suasana hati dan mendukung cerita.

g. Etika dan Integritas

Untuk menghindari manipulasi atau distorsi fakta, film dokumenter harus menyampaikan informasi dengan akurat dan jujur. Selain itu, narasumber harus diminta untuk menggunakan rekaman dan informasi mereka, serta untuk menjaga privasi dan hak mereka.

h. Tujuan Pendidikan dan Sosial

Film dokumenter dibuat dengan tujuan meningkatkan kesadaran sosial tentang isu-isu penting dan mempengaruhi kebijakan dan perubahan sosial.

i. Distribusi dan pendanaan

Banyak film dokumenter diproduksi dengan dana independen atau pribadi; beberapa kemudian didistribusikan ke festival film dokumenter.

Film dokumenter menjadi medium yang kuat untuk mengeksplorasi dan menyampaikan kenyataan dengan cara yang mendalam, informatif, dan seringkali memengaruhi perubahan sosial karena karakteristik ini.

Karena film dokumenter mengandung pesan yang bermanfaat bagi penonton, seorang pembuat film dokumenter merasa tertarik dengan hal ini. Selain itu, film dokumenter memiliki berbagai bentuk dan gaya, seperti :

1. **Laporan Perjalanan:** Catatan etnografi dan etnolog.
2. **Sejarah:** Catatan tentang peristiwa masa lalu yang didasarkan pada data dan kenyataan.
3. **Potensi/Biografi:** Catatan tentang seseorang atau figur yang dikenal oleh masyarakat atau figur yang memiliki konflik tertentu.
4. **Nostalgia:** Kenangan dari peristiwa masa lalu yang dicatat oleh seseorang
5. **Rekonstruksi:** Rekonstruksi atau dokumentasi ulang peristiwa yang terjadi secara utuh untuk dikomunikasikan dan ditampilkan kepada penonton.
6. **Investigasi:** Laporan investigasi jurnalistik yang menggambarkan peristiwa.
7. **Perbandingan:** Dokumen yang membandingkan dua hal yang berbeda atau masalah.
8. **Poetic Documentary:** Dokumentasi yang menggambarkan suasana dan emosi dengan menggunakan teknik pengambilan gambar eksperimental.
9. **Dokumentasi Ekspositori:** Dokumentasi yang menjelaskan suatu topik dengan jelas dan rinci.
10. **Dokumentasi Observasional:** Dokumentasi yang mengamati peristiwa secara langsung tanpa intervensi.
11. **Reflektif dokumentasi:** Dokumentasi yang berfokus pada hubungan antara pembuat film dan audiensnya.
12. **Dokumentasi performative** adalah dokumentasi yang menggunakan pengalaman pribadi atau ikatan pembuat film dengan subjek yang dibahas.

Dalam menghadapi masalah, seorang penyintas bunuh diri bangkit. Beberapa ahli, termasuk seorang psikolog dan pemuka agama, mendukung film dokumenter ini. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan penonton tayangan dokumenter ini tentang kesehatan mental dan bunuh diri.

Pencipta karya film dokumenter ini menentukan bahwa film tersebut mengambil format potret atau biografi karena menggambarkan seseorang yang mengalami masalah terkait bunuh diri.

2.3 Judul Program

Judul film dokumenter sangat penting karena judul harus menarik perhatian penonton dan menangkap esensi film. Pemilihan judul film dokumenter tentang bunuh diri "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua" dijelaskan sebagai berikut:

- **Mengurai Benang Asa:** Tujuan mengurai ini adalah untuk menunjukkan cara menangani dan memahami masalah yang sulit serta pikiran bunuh diri. "Mengurai" adalah kata yang mengacu pada upaya untuk memahami masalah secara menyeluruh. Benang asa sendiri melambangkan harapan hidup, yang sering tampak rapuh saat seseorang menghadapi masalah besar. Namun, harapan seperti benang yang dapat disusun kembali.
- **Perjalanan Hidup yang Kedua:** Film ini akan menceritakan tentang "Perjalanan Hidup", sebuah perjalanan pribadi yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. "Perjalanan Hidup yang Kedua", di sisi lain, menceritakan tentang kehidupan baru yang dimulai setelah berhasil mengatasi kesulitan sampai sempat berpikir untuk bunuh diri. Ini menekankan tema kebangkitan dan menunjukkan bahwa

meskipun ada masa kelam dalam hidup, ada kemungkinan untuk memulai lagi dan menemukan makna baru.

Ada sejumlah alasan mengapa karya tersebut diberi judul "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua", termasuk:

- a. **Menangkap inti dan prospek:** Judul menggambarkan inti dari film dokumenter ini, yaitu kisah tentang seseorang yang menemukan harapan baru untuk hidup melewati masa-masa sulitnya. Seperti yang ditunjukkan oleh judulnya, film ini bertujuan untuk menyampaikan pesan yang positif dan menunjukkan bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah yang rumit.
- b. **Menarik dan Menyentuh:** Kata-kata seperti "mengurai", "benang asa", dan "perjalanan hidup yang kedua" sangat menarik. Mereka menanamkan rasa ingin tahu dan optimisme di antara penonton.
- c. **Menyampaikan Kompleksitas dan Kedalaman:** Seperti yang ditunjukkan oleh judulnya, film ini akan menyelidiki masalah yang kompleks dan mendalam dengan melihat dari berbagai sudut pandang, termasuk kisah seseorang yang bangkit dari masalahnya dan mencari tahu dari ahli psikolog hingga pemuka agama.
- d. **Meningkatkan Kesadaran dan Empati:** Judul ini menceritakan tentang perjuangan seseorang untuk memperbaiki kehidupannya dan mengajak penonton untuk belajar lebih banyak tentang dan berempati dengan orang-orang yang telah menghadapi kesulitan yang membuat mereka berpikir untuk bunuh diri. Ini juga menunjukkan bahwa masih ada peluang dan kesempatan untuk memperbaiki dan maju.

- e. **Mengandung Elemen Inspiratif:** Judul ini menunjukkan kepada penonton yang mungkin sedang mengalami masa sulit bahwa ada peluang dan harapan untuk melewati kesulitan dan mengubah kehidupannya.

Dengan memilih judul "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua", diharapkan dapat menarik perhatian penonton, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah bunuh diri, dan mendorong orang untuk mencari bantuan dan menemukan harapan baru dalam hidup mereka.

2.4 Target Audience

Media penyiaran harus memilih target audien mereka setelah mengevaluasi berbagai kemungkinan yang ditawarkan oleh berbagai segmen audien.

Menurut Effendy (2013) menyatakan audiens merupakan kumpulan dari anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju dan bersifat heterogen. Oleh karena itu, khalayak sasaran dapat didefinisikan sebagai audiens, penerima, pembaca, atau sejumlah orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa yang mengubah persepsinya untuk menarik minat terhadap sebuah produk.

Menurut Morissan M.A (2008:193) menyimpulkan bahwa “Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan promosi.”

Dari pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa setiap program memiliki target audience yang unik, yang berbeda-beda disesuaikan dengan isi program. Karena

program dokumenter ini ditujukan untuk usia remaja hingga dewasa, penulis memilih target audience remaja hingga dewasa.

Secara harfiah audience atau pemirsa sama saja dengan khalayak. Kata audien menjadi mengemuka ketika diidentikan dengan “receivers” dalam model proses komunikasi massa (Source, Channel, Message, Receiver, Effect). (Schramm, 1955).

Berkowitz dan rekannya mendefinisikan segmen pasar sebagai “dividing up a market into distinct groups that (1) have common needs and (2) will respond similarly to a market action.”² (membagi suatu pasar ke dalam kelompok-kelompok yang jelas yang (1) memiliki kebutuhan yang sama dan (2) memberikan respons yang sama terhadap suatu tindakan pemasaran). Dengan demikian, jika ditinjau dari perspektif audien penyiaran, maka segmentasi pasar adalah suatu kegiatan untuk membagi-bagi atau mengelompokkan audien ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen. (Berkowitz, Kerin, dan Rudelius dalam Morissan, 2009: 178). Berikut ini dasar-dasar dalam melakukan segmentasi audien yang terdiri atas segmentasi demografis, geografis, geodemografis, dan psikografis (Morissan, 2008: 179-189).

1. Segmentasi Demografis : yaitu usia, jenis kelamin, besarnya anggota keluarga, pendidikan tertinggi yang dicapai, jenis pekerjaan konsumen, tingkat penghasilan, agama, suku dan sebagainya.

2. Segmentasi Geografis : yaitu mencakup suatu wilayah negara, provinsi, kabupaten, kota hingga ke lingkungan rumah.

3. Segmentasi Geodemografis: Para penganut konsep ini percaya bahwa mereka yang menempati geografis yang sama cenderung memiliki karakter-karakter demografis yang sama pula.

4. Segmentasi Psikografis : Segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia. Dengan kata lain variabel, demografis terdiri dari Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat pendapatan.

Maka dari itu kami memilih Target Audience seperti dibawah ini :

1. Usia : Remaja (14 Tahun - 19 Tahun)
Dewasa (20 Tahun - 35 Tahun)
2. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita 18
3. Status Ekonomi Sosial : B (Menengah Keatas)
C (Menengah Kebawah)

2.5 Peran Sutradara

Menurut FFTV-IKJ (20012:57-58) mengemukakan bahwa Peran dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan dan menulis dasar acuan dalam bentuk naskah (skenario) atas dasar ide cerita sendiri atau ide dari pihak lain.
2. Bagi pencipta karya dasar acuan itu bisa dilakukan secara bertahap mulai dari ide cerita, sinopsis (*basic story*), treatment dan skenario, atau bisa juga langsung menjadi skenario.
3. Bekerja dari tahap pengembangan ide (*development*) sampai jangka waktu terakhir (pra produksi).
4. Membuat skenario dengan format yang telah di tentukan.
5. Menjadi narasumber bagi pelaksana produksi bila diperlukan.

Jadi tugas dari sutradara sangat penting, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi yaitu melakukan riset mengenai isu bunuh diri, kesehatan mental, narasumber yang mendukung, survey lokasi shooting, mengarahkan juru kamera untuk pengambilan gambar yang baik, hingga mendampingi editor pada tahap pasca produksi dalam proses editing.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Karya

3.1.1 Rumusan Ide Peciptaan

Dokumenter ini terdiri dari lima segmen, dengan setiap narasumber memberikan informasi secara terpisah. Kemudian, narasi diperkuat dengan visual-visual yang didokumentasikan dan wawancara langsung dengan beberapa narasumber, termasuk dua penyintas bunuh diri, seorang psikolog, dan pemuka agama.

Dalam segmen pertama, informasi tentang bunuh diri disajikan, termasuk definisi bunuh diri, statistik bunuh diri, dan tren bunuh diri.

Dalam segmen kedua, informasi yang diberikan oleh narasumber pertama—seorang penyintas bunuh diri yang rumahnya hancur—terdiri dari penjelasan tentang alasan mereka sempat berpikir untuk bunuh diri dan masalah mereka. Selain itu, dilengkapi dengan cerita dan gambar yang mendukung.

Informasi yang disajikan dalam segmen ketiga sesuai dengan narasumber kedua, yang merupakan penyintas bunuh diri akibat perjudian online. Informasi yang disampaikan oleh narasumber adalah kisah tentang bagaimana dia sempat terjerumus dalam masalah judi online sampai dia sempat berpikir untuk mengakhiri hidupnya. Selain itu, didukung oleh narasi dan foto yang relevan dengan kisah yang diceritakan narasumber.

Dalam segmen kelima, Anda akan menemukan informasi tentang cara mengatasi masalah bunuh diri. Selain itu, narasumber yang telah selamat dari bunuh diri menceritakan bagaimana kehidupan mereka berjalan setelah menghadapi beberapa

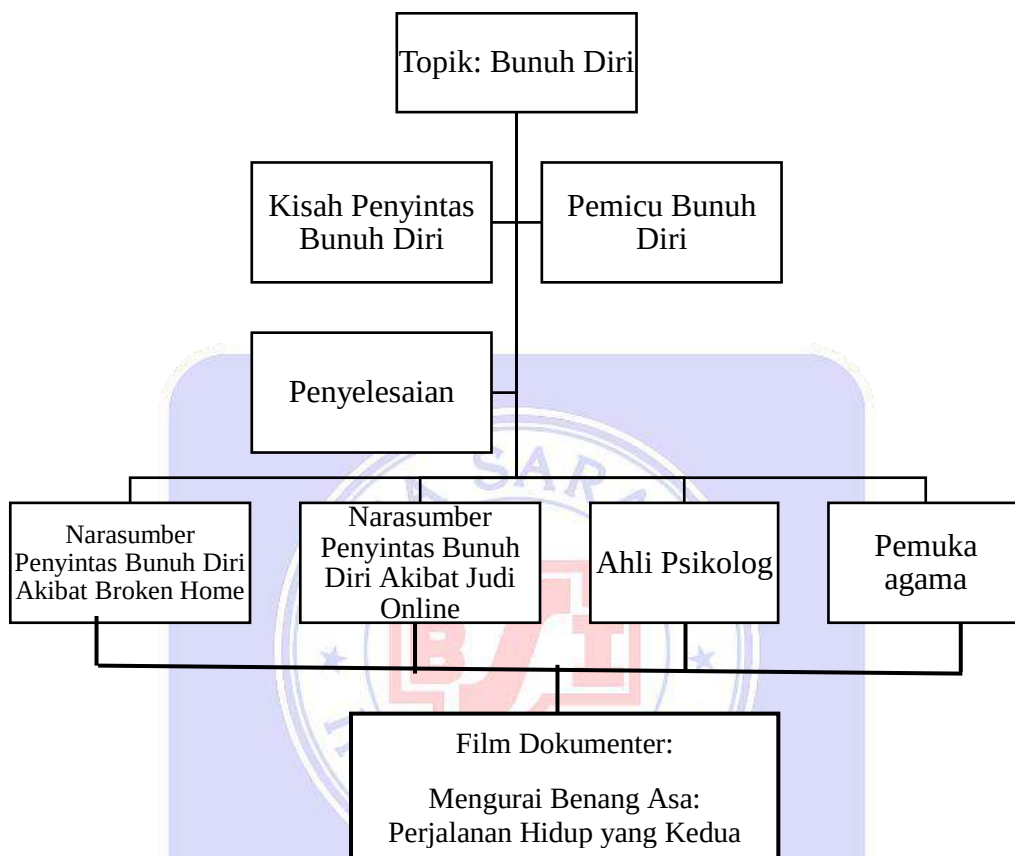
tantangan yang dihadapinya. Selain itu, ada informasi yang disampaikan langsung oleh seorang ahli psikolog dan pemuka agama tentang cara menyelesaikan masalah bunuh diri.

Dalam segmen keempat, orang mendapat informasi tentang semua pemicu bunuh diri yang dijelaskan secara langsung oleh seorang pemuka agama dan ahli psikolog, serta cerita pendukung yang relevan dengan topik yang dibahas.



3.1.2 Kerangka Ide Penciptaan Karya

Kerangka ide berikut digunakan oleh pencipta karya film dokumenter ini:



Gambar 3.1.2.1

Sumber : Olahan Pencipta Karya

3.1.3 Jenis Karya

Salah satu pilihan untuk Tugas Akhir adalah film dokumenter, yang dibuat oleh pencipta karya.

Setelah memilih jenis karyanya, pencipta karya juga menentukan jenis film dokumenter apa yang akan digunakan. Jenis film dokumenter potret atau biografi dipilih oleh pembuat karya sesuai dengan konsep dan kerangka idenya.

Dikutip dari buku Film Dokumenter sebagai Media dan Sumber Belajar PPKN, jenis film dokumenter potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek human interest dari seseorang. Plot yang diambil biasanya adalah hanya peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan krusial dari orang tersebut.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas, film dokumenter potret atau biografi sesuai dengan jenis film dokumenter yang dibuat oleh pembuatnya karena di dalamnya terdapat elemen yang berkaitan dengan kemanusiaan, seperti menyajikan informasi tentang seorang penyintas bunuh diri dan memberikan pelajaran dari seorang psikolog dan pemuka agama.

3.1.4 Metode Pembuatan Karya

Menurut Bill Nichols (2001), ada beberapa tipe film dokumenter, yaitu : Poetic Mode, Expository Mode, Observational Mode, Participatory Mode, Reflexive Mode, Performative Mode.

Untuk membuat film dokumenter ini, pembuatnya menggunakan metode expository dan potret, yang melibatkan beberapa tahapan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi dan edukasi. Beberapa tahapan yang digunakan dalam metode expository dan potret adalah sebagai berikut:

1. Riset: Pada tahap ini, pencipta film melakukan penelitian tentang tema, aktivitas, atau karakter yang akan ditampilkan dalam film. Riset visual juga dilakukan sebelum shooting untuk memastikan keadaan di lapangan, seperti jadwal shooting dan kondisi lapangan, apakah sesuai dengan alur cerita yang direncanakan.

2. Pembuatan Jadwal Produksi: Jadwal produksi dibuat untuk memastikan bahwa jadwal narasumber yang terkait dengan film dokumenter ini sesuai.
3. Penentuan Cerita: Selama proses ini, penulis naskah membuat narasi bahasa Inggris asli untuk gambar yang sudah diambil. Selain itu, penulis naskah membuat sinopsis, perawatan, dan alur, yang berfungsi sebagai pedoman untuk penyuntingan film dokumenter.
4. Penggunaan Visual: Bagaimana sutradara mengarahkan kamera person untuk mengambil momen yang tepat dan menggunakan visual tambahan sebagai pendukung cerita adalah faktor lain yang menentukan kualitas film dokumenter.
5. Narasi: Untuk mendukung film dokumenter ini, penulis naskah menulis narasi untuk penampilan resmi aktris. Narasi ini juga membantu menyampaikan pesan umum kepada penonton tentang topik yang dibahas dalam film.
6. Penyuntingan: Penyuntingan ini dilakukan untuk membuat film dokumenter lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, selama tahap penyuntingan ini, seorang editor memilih gambar yang akan digunakan dalam film dokumenter ini. Pada titik ini juga, editor memastikan bahwa narasi dan visual yang telah dibuat sudah seimbang dan menyampaikan pesan dengan baik.

3.2 Laporan Karya

3.2.1 Latar Belakang Karya

Pencipta karya ini membuat film dokumenter potret atau biografi. Film dokumenter ini menceritakan tentang seseorang yang berhasil menyelamatkan diri dari bunuh diri dan perjalanan hidupnya saat menghadapi masalah yang mendorongnya untuk memikirkan bunuh diri.

Di beberapa negara, seperti Korea Selatan dan Jepang, tren bunuh diri sendiri terus meningkat. Di Indonesia, tren ini juga meningkat, terutama di Pulau Jawa. Namun, fenomena ini jarang dipelajari secara mendalam, karena banyak orang percaya bahwa orang yang berpikir untuk bunuh diri adalah orang yang lemah. Beberapa orang bahkan sering mengabaikan masalah bunuh diri.

Film dokumenter ini sendiri bertujuan untuk memberi tahu penonton tentang masalah bunuh diri. Selain itu, pencipta karya berharap penonton juga dapat merasakan empati yang mendalam dengan seseorang yang mungkin mengalami kesulitan dalam hidupnya sehingga membuatnya berpikir untuk mengakhiri hidupnya.

Pencipta karya memberikan beberapa informasi tentang bunuh diri selain mendapatkan informasi, pendidikan, dan kisah dari dua orang penyintas bunuh diri. Seorang ahli psikolog dan seorang pemuka agama adalah dua informan yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas kepada penonton.

Menurut pencipta, film dokumenter ini diberi judul "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua". Judul ini memberikan gambaran singkat tentang kisah seorang penyintas bunuh diri yang berhasil bertahan hidup setelah menghadapi sejumlah masalah dalam hidupnya.

3.2.2 Tujuan Karya

Di antara tujuan pembuatan film dokumenter ini adalah:

1. **Tujuan Umum:** Film dokumenter ini bertujuan untuk memberi tahu penonton tentang bunuh diri. Selain itu, penonton dapat merasakan energi yang diberikan oleh dua penyintas bunuh diri sehingga mereka dapat merasa empati dengan mereka. Pencipta karya juga berharap penonton dapat lebih peduli terhadap seseorang yang mungkin sedang mengalami kesulitan yang membuatnya berpikir untuk bunuh diri.
2. **Tujuan Praktis:** Pencipta film dokumenter berharap dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pembuatan film dokumenter dan mengambil pelajaran dari kisah dari penyintas bunuh diri dan narasumber seperti ahli psikolog dan pemuka agama.
3. **Tujuan Akademis:** Film dokumenter ini dibuat sebagai tugas akhir semester dan merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S1) di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.

3.2.3 Referensi Pustaka dan Audio Visual

Untuk mendukung seluruh proses pembuatan karya, film dokumenter "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua" menggunakan beberapa referensi visual, seperti:

1. What Is It Like To Survive A Suicide Attempt? People Share Their Stories
| TODAY



Gambar 3.2.3.1 Referensi Karya

Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=BW_FcyqQPb4&rco=1

Video ini menggambarkan beberapa orang yang berhasil menghindari bunuh diri. video berjudul "Bagaimana Merasakan Kematian Dalam Tindakan Suicidio?" Banyak orang mendapatkan inspirasi dari video "People Share Their Stories", yang diunggah di YouTube channel TODAY, yang menunjukkan bahwa tidak semua masalah harus diselesaikan dengan bunuh diri.

Selain itu, video tersebut menceritakan kehidupan mereka setelah mereka berusia dua puluh enam tahun mengalami masalah. Namun, mereka dapat bangkit dan menyelesaikan masalah tersebut karena beberapa alasan.

2. Berita CNN Indonesia dengan judul “Kisah Percobaan Bunuh Diri Karena Depresi”



Gambar 3.2.3.2 Referensi Karya

Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=5CGGWz2_RDs

Video dengan judul "Kisah Percobaan Bunuh Diri Karena Depresi", yang ditayangkan di channel YouTube CNN Indonesia, berdurasi 6 menit 53 detik dan mengungkap kisah tentang seseorang yang berhasil bangkit dari percobaan bunuh dirinya tiga kali. Di dalam video tersebut juga ada informasi tentang angka bunuh diri yang tinggi di Indonesia.

Karena kedua referensi video tersebut tidak menampilkan informasi tentang bunuh diri, pencipta karya menggunakan referensi tersebut sebagai acuan dan inspirasi untuk membuat film dokumenter yang mengangkat kisah dari seorang penyintas bunuh diri.

3.2.4 Karakteristik Produksi

Morrisan (2008) menyatakan bahwa siaran televisi dapat dibagi menjadi dua kategori: informasi atau berita dan non-berita. Latief dan Utut (2015) juga membagi siaran televisi menjadi dua kategori, yaitu informasi dan hiburan. Program informasi sangat tergantung pada aktualitas dan faktualitasnya. Program hiburan berfokus pada memberikan hiburan kepada penonton, sedangkan pendekatan produksi program informasi lebih menekankan pada prinsip jurnalistik. Jurnalistik hanya digunakan sebagai pendukung dalam program hiburan.

Menurut Latief dan Utud, produksi adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio visual (AV). Produksi dapat berupa *tapping* atau *recorded* dan *live* (2015:152).

Dengan ini, pencipta karya mengambil karakteristik produksi dalam film ini ialah karakteristik produksi informasi dengan lebih menekankan prinsip jurnalistik dan sangat tergantung pada aktualitas dan faktualitasnya. Serta menggunakan format *tapping* atau *recorded* dalam produksi.

3.2.5 Deskripsi Program

Dengan penjabaran di atas, pencipta karya dapat mendeskripsikan program yang pencipta buat sebagai berikut :

1. Kategori Karya : Informasi dan Edukasi.
2. Format : Film Dokumenter Potret atau Biografi.
3. Judul Program : Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua.
4. Durasi : 22 menit 38 detik.
5. Target Audience :

a. Usia : Remaja (14 Tahun - 19 Tahun)

Dewasa (20 Tahun - 35 Tahun)

b. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

c. Status Ekonomi Sosial : B (Menengah Keatas)

C (Menengah Kebawah)

6. Karakteristik Produksi : *Recorded.*

3.2.5 Lembar Kerja Sutradara

Menurut Oakey (1983) sutradara merupakan orang yang bertanggung jawab pada kualitas gambar atau film yang akan terlihat di layar dan mengatur proses sinematik, pemilihan cast, kredibilitas dan kontinuiti cerita yang diikuti dengan elemen dramatik dan selain itu menurut Rabiger (2015) Seorang sutradara dokumenter merupakan bagian dari kru yang bertugas memimpin semua kru produksi. Sutradara bertugas menentukan seperti apa hasil akhir film, dan sutradara harus mempunyai kualitas dalam memimpin. Selain itu sutradara harus sanggup dalam memahami kru-krunya dan tidak bergaya seperti disktrator saat memimpin produksi (p. 158-159).

Untuk membuat film dokumenter, pencipta karya selaku sutradara berpedoman akan pentingnya suatu realita dalam film dokumenter, karena itu dalam film dokumenter yang berjudul “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua” sutradara mengarahkan narasumber dapat bercerita sesuai dengan fakta dan realitas mengenai isu bunuh diri berdasarkan kisah nyata penyintas bunuh diri, sudut pandang psikolog dan sudut pandang pemuka agama. Sutradara berharap film dokumenter dengan judul “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua” dapat memberikan informasi, edukasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi

masyarakat mengenai pentingnya kesadaran akan menjaga kesehatan mental sejak dini. Dari segi teknis sutradara mengarahkan pengambilan gambar yang menarik untuk ditonton, seperti *angle-angle close up* untuk mengambil detail-detail sinematik dan juga ekspresi yang diperlukan dalam film dokumenter tersebut, kemudian sutradara juga mengarahkan kepada juru kamera untuk mengambil *shot* secara keseluruhan, selain itu sutradara juga mengarahkan seorang *editor* untuk dapat memilah dan memilih *shot* yang dibutuhkan dalam film dokumenter dan merangkainya menjadi sebuah film dokumenter sesuai dengan gambaran yang sutradara inginkan.

1. Pra Produksi

Tahap pra produksi seorang sutradara ikut serta dalam pembuatan sinopsis, treatment, skenario, dan *storyboard*. Sutradara menemukan *point of interest* yang akan diangkat untuk dijadikan sebuah dokumenter televisi. Contoh dari *point of interest* yaitu pengambilan gambar close up *shot*, sutradara mengambil gambar seperti itu dikarenakan untuk mendapatkan detail-detail sinematik dan juga ekspresi yang diperlukan dalam film dokumenter. Sutradara juga mem-*blocking* narasumber untuk diwawancarai agar wawancara terlihat santai namun masih terdapat unsur sinematik di dalamnya sehingga masuk ke dalam *blocking* kamera.

Dalam pra produksi sutradara harus dapat menentukan tema, konsep, dan jenis film dokumenter yang akan dirundingkan kepada tim agar sesuai dengan konsep yang sudah disepakati bersama seperti tema yang diangkat yaitu Potret/Biografi dengan judul "Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua" dan jenisnya ekspositori. Setelah menentukan tema, konsep dan jenis film dokumenter seorang sutradara wajib membuat *Director Treatment*.

Director treatment adalah catatan-catatan sutradara kepada konsep acara yang terdiri dari ide, tema, konsep, *storyboard* dan lain sebagainya.

Hal-hal seperti sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas, dan kontinuitas harus diperhatikan oleh sutradara, maksud dari sinematik sutradara harus memahami tata cara menjadi sutradara dan sutradara juga menampilkan narasumber. Sutradara juga memiliki kontinuitas yang dimaksud seperti membuat film dokumenter dengan urutan dan kesinambungan dengan judul “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua”. Karena jika tidak maka akan tidak sesuai yang diharapkan dan pesan yang ada di dalam dokumenter televisi kami tak tersampaikan. Sutradara juga harus mengetahui pengambilan gambar supaya penonton dapat menikmati film dokumenter yang berjudul “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua” yang membahas mengenai isu bunuh diri dengan melibatkan kesehatan mental.

2. Produksi

Menurut FFTV IKJ (2014:67) “Pada proses produksi, sutradara melakukan koordinasi dengan semua kru utama dan juga pemain utama untuk segala keperluan pelaksanaan shooting”.

Melakukan persiapan awal, sutradara harus memeriksa perlengkapan yang akan dibawa dan digunakan untuk *shooting* atau selama produksi. Pencipta karya selaku sutradara pada film dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua” yaitu mengarahkan juru kamera untuk mengambil gambar di lokasi yang sudah tim sepakati seperti pengenalan lokasi *shooting* narasumber, pengenalan subjek, serta detail-detail gambar sinematik yang dibutuhkan.

Hari pertama produksi kami mulai dengan *shooting* di SDIT Rahmadiyah. Dimulai dari pengambilan gambar narasumber pemuka agama Bapak Yaqub Masneno, S.Pd.I.

Hari kedua produksi kami mengambil gambar narasumber penyintas bunuh diri akibat judi online bernama Rudi (nama disamarkan) di Café Ruang, tepatnya di Bogor.

Hari ketiga produksi kami melakukan pengambilan gambar di kediaman narasumber ahli psikolog bernama Ibu Ajeng Nidar, S.Psi, tepatnya di Arco Green Park, Citayam.

Hari keempat produksi kami mengambil gambar narasumber penyintas bunuh diri akibat *broken home* bernama Fitri (nama disamarkan) di kediaman narasumber tepatnya di Kelapa Dua, Depok.

Hari kelima dan keenam produksi kami akhiri dengan pengambilan footage-footage tambahan yang diperlukan sebagai pelengkap film dokumenter di sekitar Kementerian Kesehatan RI, stasiun Manggarai, dan Kelapa Dua.

3. Pasca Produksi

Menurut Naratama (2014:25) “Melihat dan mendiskusikan dengan editor hasil rough cut dan fine cut”. Agar editor tidak lari jauh dari konsep penyutradaraan yang telah dikonsepskan oleh pencipta karya, maka pencipta karya selaku sutradara pun memberikan arahan dengan memberikan penjelasan dari keinginan pencipta karya atas colour grading yang dapat memberikan cerita kepada film dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua” ini. Dan bersama dengan editor penulis selaku sutradara

mengarahkan dan memilih *ambience*, *sound FX*, serta ilustrasi musik yang sesuai dengan adegan pada film dokumenter, serta menjaga kualitas suara.

Tujuan sutradara dalam proses editing yaitu mengarahkan seorang editor untuk menyeleksi gambar yang baik dan membuang yang buruk serta mempersatukan alur cerita, sehingga mengerti cerita dari film dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup yang Kedua”. Pencipta karya selaku sutradara dan tim melakukan proses editing untuk memberikan saran untuk audio visual yang akan diambil.

4. Peran dan Tanggung Jawab Sutradara

Menurut FFTV-IKJ (20012:57-58) mengemukakan bahwa Peran dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan dan menulis dasar acuan dalam bentuk naskah (skenario) atas dasar ide cerita sendiri atau ide dari pihak lain.
2. Bagi pencipta karya dasar acuan itu bisa dilakukan secara bertahap mulai dari ide cerita, sinopsis (*basic story*), treatment dan skenario, atau bisa juga langsung menjadi skenario.
3. Bekerja dari tahap pengembangan ide (*development*) sampai jangka waktu terakhir (pra produksi).
4. Membuat skenario dengan format yang telah di tentukan.
5. Menjadi narasumber bagi pelaksana produksi bila diperlukan.

Jadi tugas dari sutradara sangat penting, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi yaitu melakukan riset mengenai isu bunuh diri, kesehatan mental, narasumber yang mendukung, survey lokasi shooting, mengarahkan juru kamera untuk

pengambilan gambar yang baik, hingga mendampingi editor pada tahap pasca produksi dalam proses editing.

6. Proses Penciptaan Karya

Produser, penulis naskah, dan pencipta karya meminta ide dan tema selama proses pembuatan karya sampai akhirnya memutuskan untuk menggunakan tema isu bunuh diri. Isu ini diangkat setelah membaca di beberapa portal berita online bahwa ada banyak kasus bunuh diri. Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa banyak artikel yang mengabaikan masalah ini dan hanya sedikit yang membahasnya.

a. Konsep Kreatif

Dalam pembuatan karya tugas akhir karya ini pencipta menciptakan sebuah karya film dokumenter. Pencipta menyajikan sebuah tayangan karya film dokumenter yang bersifat mengedukasi dan menginspirasi dari kisah-kisah yang dibagikan oleh para penyintas bunuh diri untuk dapat bertahan hidup dengan alur yang mudah dipahami oleh penonton, agar penonton tidak bosan pencipta juga memberikan kemasan tayangan yang menarik dari segi teknik pengambilan gambar, editing dan konsep yang tidak mainstream, narasumber yang terlibat dalam film ini juga didampingi oleh ahli psikolog dan juga pemuka agama.

b. Konsep Produksi

Pada tahapan ini pencipta karya lebih banyak menggunakan konsep di luar ruangan, dikarenakan konsep film ini adalah film dokumenter yang memang memerlukan shoot di luar ruangan guna untuk mengambil moment di lingkungan sekitar.

c. Konsep Teknis

Sebagai Sutradara, pencipta karya memastikan *equipment* yang akan digunakan untuk produksi semuanya aman dan tidak ada kendala apapun. Selain itu, pencipta karya juga membuat Director Treatment agar memudahkan teknisi pengambilan gambar pada tahap produksi dan juga memastikan *equipment editing* memadai untuk proses editing film dokumenter.

7. Kendala dan Solusi

Ada kemungkinan bahwa proses pembuatan film dokumenter tidak selalu berjalan lancar. Beberapa masalah muncul selama proses pembuatan film dokumenter "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua", dan masalah-masalah ini diatasi sebagai berikut:

- Pada tahap riset, pencipta selaku sutradara dalam film ini mengalami kendala dalam penentuan ide dan konsep. Awalnya sutradara ingin mengangkat film dokumenter dengan mengambil tema sosial dan budaya, namun tidak terealisasi sebab mengalami beberapa kendala seperti lokasi dimana peristiwa tersebut terjadi, sudah lama tidak beroperasi. Dengan kendala tersebut, pencipta akhirnya mencari tema film dokumenter yang sebelumnya belum pernah diangkat dan menarik untuk dibahas. Berdasarkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental, maka dari itu pencipta mengangkat isu bunuh diri di Indonesia dan mengemasnya ke dalam film dokumenter.
- Pada tahap pra produksi, pencipta terkendala terkait *equipment* yang diperlukan untuk produksi. Maka untuk mengatasi masalah tersebut dan untuk meminimalisir *budgeting* yang sudah disusun oleh produser,

pencipta akhirnya menggunakan *equipment* yang ada serta menyewa kepada kerabat yang pencipta kenal.

- Banyaknya *noise* dan bising pada saat produksi membuat pencipta terkendala akan hal tersebut. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, pencipta meminimalisir *noise* dengan menggunakan *equipment* seperti clip on saramonic agar *noise* yang masuk tidak begitu mengganggu dan dapat pencipta atasi pada tahap editing.
- Pada tahap pasca produksi, pencipta karya sebagai sutradara mengalami kendala pada proses editing antara lain seperti sulitnya membersihkan dan menjernihkan audio, adanya *lag*, *crash*, keyboard yang sulit untuk ditekan, dan beberapa kendala lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pencipta mengusahakan semaksimal mungkin agar audio yang di *edit* jernih dan tidak terdapat *noise*. Selain itu, pencipta karya juga menyalakan kembali laptop yang digunakan untuk editing agar dapat berfungsi kembali.

8. Lembar Kerja Sutradara

SCRIPT BREAKDOWN SHEET

Production Company : TriUnity Creative Pictures **Produser** : Siska Milania K.
Project Title : Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua **Director** : Flaura Rizqikha A.
Time Broadcast : 22 menit 38 detik **Technical Director** : Flaura Rizqikha A.

No	Scene	Cast	Wardrobe	Make Up	Setting	Properti	Vehicle / Animal	Special Equipment	Notes
1	All Scene	RUDI (nama samaran)	Baju, celana, jam tangan	Natural	Cafe	Minum, vas bunga, meja, kursi	-	Tripod Kamera Clip on Lighting	Audio noise
2	All Scene	FITRI (nama samaran)	Baju, celana, gelang	Natural	Kamar tidur	Sofa, meja, buku-buku, berkas-berkas dokumen, bingkai foto, lampu tidur	-	Tripod Kamera Clip on Lighting	Suara narsum kecil

3	All Scene	Ibu Ajeng Nidar, S.Psi	Baju, celana, kerudung, bros kerudung	Natural	Ruang tamu	Sofa, meja, vas bunga, buku	-	Tripod Kamera Clip on Lighting	Audio noise, retake scene
4	All scene	Bapak Yaqub Masneno, S.Pd.I	Baju koko, celana, peci, jam tangan	Natural	Perpustakaan	Kursi, meja, Al-Qur'an, buku fiqih	-	Tripod Kamera Clip on Lighting	-



DIRECTOR TREATMENT (SHOOTING SCRIPT)

No	Video	Audio
1	Suasana jalan raya	Ambience
2	Suasana Jalan Raya	VO
3	Potret kehidupan sehari-hari, orang-orang yang tersenyum, anak-anak bermain	Ambience
4	Suasana individu yang sedang duduk termenung, wajah-wajah yang penuh beban	VO
5	Diagram angka bunuh diri	VO
6	Suasana gedung kemenkes RI	VO
7	Sekilas suasana keluarga, gambar orang lagi sholat atau gambar mesjid, dan gambar rumah sakit	VO
8	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
9	Suasana di taman bermain, keluarga, anak-anak sekolah	VO
10	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
11	Suasana orang yang sedang bercerita	Ambience
12	Suasana orang lalu lalang, suasana orang pakai masker, cari suasana orang duduk berjauhan (social distancing). cuplikan	VO

	orang bermain hp, cuplikan orang bermain judi online	
13	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
14	Cuplikan keluarga liburan, anak-anak happy, gambar keluarga berjalan bersama	Ambience keluarga
15	Suasana orang bermain judi online, orang-orang yang sedang nongkrong di café	Ambience
16	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
17	Suasana keluarga yang tampak saling mengabaikan, suasana keluarga harmonis	VO
18	Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)	Statement Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)
19	Suasana Mesjid. Suasana orang sedang sholat	Ambience dari video tersebut, suara orang sedang wudhu), suara adzan
20	Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)	Statement Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)
21	Suasana orang di KRL, suasana orang lalu lalang. Suasana orang sedang merenung	Ambience
22	Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)	Statement Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)
23	Suasana orang sedang bahagia, suasana anak-anak bermain dan tertawa	Ambience
24	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
25	Orang berlalu lalang	Ambience

26	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
27	Ibu-ibu jualan gorengan, ibu ibu lagi jualan	Ambience
28	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
29	Suasana mesjid, orang sedang sholat, suasana orang pergi ke mesjid, orang lagi jalan pakai hijab.	Ambience
30	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')
31	Suasana Mesjid	Ambience
32	Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)	Statement Narasumber 4 Bapak Yaqub Maneno S.Pd.I (Pemuka Agama)
33	Suasana orang berlalu lalang	Ambience
34	Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)	Statement Narasumber 3 Ibu Ajeng Nidar S.Psi (Ahli Psikolog)
35	Suasana orang bersenang-senang, ngumpul seru, orang berlalu lalang	Ambience
36	Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 1 (Fitri 'Penyintas Bunuh Diri')
37	Suasana kendaraan berlalu lalang	Ambience
38	Orang-orang merenung	Ambience
39	Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')	Statement Narasumber 2 (Rudi 'Penyintas Bunuh Diri')

40	Orang-orang yang mau mulai beraktivitas	VO
----	---	----



CASTING LIST

Production Company : TriUnity Creative Pictures

Produser : Siska Milania K.

Project Title : Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua

Director : Flaura Rizqikha A.

Durasi : 22 menit 38 detik

Technical Director : Flaura Rizqikha A.

No	Tokoh	Karakter		Talent	
	Nama di Naskah	Sifat	Fisik	Calon Pemeran	Contact Person
1	Rudi (nama disamarkan)	Penyabar, giat, tekun, pekerja keras, penyayang	Rambut keriting, badan berisi, berkumis, kulit sawo matang	Rudi (nama disamarkan)	
2	Fitri (nama disamarkan)	Blak-blakan, kuat, pemberani	Rambut panjang bergelombang, badan proporsional, kuku panjang	Fitri (nama disamarkan)	
3	Ahli Psikolog	Bijak, lemah lembut, penyayang, baik hati	Berkerudung, pipi chubby, kulit sawo matang	Ibu Ajeng Nidar, S.Psi	
4	Pemuka Agama	Religius, Bijak, Tegas	Rambut berwarna hitam, wajah bulat, berjanggut	Bapak Yaqub Masneno, S.Pd.I	

3.3 Analisis Karya

3.3.1 Kontribusi Sutradara

Peran sutradara dalam pembuatan film dokumenter ini secara umum ialah memantau dan memastikan proses produksi dari tahap pra produksi hingga ke tahap pasca produksi berjalan dengan lancar. Maka dengan itu, peran dan kontribusi sutradara dalam film dokumenter ini menjadi sebuah tanggung jawab yang besar demi penciptaan karya yang baik.

Berdasarkan laporan di atas, terdapat kontribusi sutradara dalam pembuatan film dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua”, di antaranya ialah :

1. Penentuan Ide dan Konsep

Sebagai sutradara, pencipta karya juga turut berkontribusi dalam penentuan ide dan konsep film yang seperti apa yang ingin diambil. Berdasarkan melalui riset dan diskusi bersama produser dan juga penulis naskah, sutradara dapat menentukan ide dan konsep film dokumenter yang akan dibahas oleh kesepakatan bersama. Karena tema seperti ini jarang diangkat dalam film dokumenter, ide yang diambil pun cukup menarik.

2. Penentuan Narasumber

Dalam hal ini, sutradara berkontribusi dalam penentuan narasumber. Dengan memilah dan memilih narasumber yang sesuai dalam pembuatan film dokumenter ini, kontribusi sutradara dalam penentuan narasumber ini sangat dibutuhkan demi kualitas dalam film dokumenter yang diciptakan.

3. **Penentuan Lokasi Shooting**

Setelah menyusun casting list dalam penentuan narasumber, sutradara melakukan survey lokasi shooting, reece lokasi shooting serta hunting lokasi shooting bersama produser dan juga penulis naskah berdasarkan kesepakatan crew dan narasumber. Dalam hal ini, sutradara mengusahakan agar lokasi shooting tidak jauh dari kediaman para narasumber agar dapat meringankan dan memudahkan dalam proses shooting.

4. **Proses Shooting**

Dalam proses shooting, sutradara berkontribusi penuh dalam tahapan produksi hingga produksi selesai. Dengan begitu, sutradara mengarahkan, memantau, serta memastikan bahwa proses produksi terlaksana dengan baik hingga akhir produksi. Selain itu, sutradara juga menjadi seorang *time keeper* yang dimana selalu memperhatikan efektifitas dan efesiensi selama proses shooting berlangsung.

5. **Proses Editing**

Kontribusi sutradara dalam proses editing ialah mendampingi serta mengarahkan editor untuk memilah dan memilih kualitas pengambilan gambar serta audio yang dapat digunakan dalam penjahitan film dokumenter.

3.3.2 Hasil Analisis

Berdasarkan analisis di atas, pencipta dapat menyimpulkan beberapa poin penting dari hasil analisa yang pencipta dapatkan. Diantaranya ialah :

1. Ide dan konsep yang terarah

Dengan adanya kontribusi sutradara dalam penentuan ide dan konsep dalam sebuah film dokumenter dapat membuat ide dan konsep tersebut menjadi lebih terarah. Sehingga, sutradara mengetahui film yang seperti apa yang ingin diambil, yang ingin dibahas, yang ingin disajikan ke dalam bentuk film dokumenter.

2. Narasumber terpercaya

Kontribusi sutradara dalam penentuan narasumber dapat terjamin kepercayaannya. Sutradara memilah dan memilih narasumber yang sesuai untuk dijadikan sebagai subjek dalam film dokumenter “Mengurai Benang Asa : Perjalanan Hidup Yang Kedua” dengan atas persetujuan produser.

3. Lokasi shooting strategis

Dengan penentuan lokasi shooting luar ruangan, sutradara dapat mengambil banyak *footage-footage* yang diperlukan dalam pembuatan film dokumenter. Oleh karena itu, kontribusi sutradara dalam penentuan lokasi shooting yang strategis sangat dibutuhkan.

4. Proses shooting dan editing menjadi lebih teratur dan terjadwal

Kontribusi sutradara dalam memastikan agar proses shooting dan editing berjalan dengan lancar juga diperlukan guna agar produksi film dokumenter ini menjadi lebih teratur dan terjadwal.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Film dokumenter "Mengurai Benang Asa: Perjalanan Hidup yang Kedua" mengisahkan kisah dua orang yang berhasil menyelamatkan diri dari bunuh diri. Selain itu, termasuk beberapa informasi yang cukup akurat yang dikumpulkan secara langsung dari seorang pemuka agama dan ahli psikolog. Film dokumenter ini bertujuan untuk memberi tahu penonton betapa pentingnya masalah bunuh diri dan kesehatan mental.

Informasi yang diberikan dalam film dokumenter ini akurat karena dikumpulkan melalui penelitian online dan wawancara langsung dengan narasumber yang relevan.

Dalam pembuatan film dokumenter ini, pencipta karya bertanggung jawab sebagai sutradara. Selain itu, pencipta karya juga berperan sebagai editor guna untuk memilah dan memilih pengambilan gambar serta audio dengan kualitas yang bagus.

4.2 Saran

Produksi film dokumenter ini membutuhkan kerja sama yang baik antara produser, penulis naskah, dan sutradara di setiap tahapan yang cukup panjang.

Dilihat dari tahapan tersebut, ada beberapa saran yang bisa disampaikan, diantaranya:

1. Lakukan penelitian yang akurat saat mencari informasi tentang topik yang akan diangkat.

2. Kerja sama yang baik antara tim produksi akan membantu proses pembuatan film dokumenter ini.
3. Pilihan narasumber harus disesuaikan dengan topik yang dibahas.
4. Pengambilan gambar harus disesuaikan dengan naskah yang sudah disusun oleh penulis naskah.
5. Mood film akan dipengaruhi oleh narasi yang baik, jadi narator yang membacakan narasi harus benar-benar



DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Tanzil, Chandra 2010, *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang Gampang Susah*, Jakarta. IN-Docs.
- Effendy, Uchjana, Onong. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fachrudin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rikarno, R. (2019). Film Dokumenter Sebagai Dakwah Era Digital. *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol.21 , No.2, Hal: 86.
- Latief, R., & Utut, Y. (2015). *Siaran Televisi Non Drama. Kreatif, Produksi, Public Relations dan Iklan*. (1 ed.). Prenadamedia Grup.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Menggelola Radio dan Televisi*. Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**FLAURA
R. AZZAHRA**

ABOUT ME

Hello, I'm Flora. I'm an easy-going person, friendly, can easily get along and mingle very well with my new friends. I was born in Depok, on April 27th, 2002. My hobbies are listening to music, watching movies and shows and many more.

CONTACT

+62 813-1040-8616
Kramat Benda II Street RT.06/RW.28
No. 28 Baktijaya, Sukmajaya, Depok
flaurarazzahra@gmail.com

LANGUAGES

BAHASA
ENGLISH

SKILLS

PHOTOSHOP
ILLUSTRATOR
PREMIERE

EDUCATION

SDI PONDOK DUTA
2008-2014
SMPN 8 DEPOK
2014-2017
SMAN 4 DEPOK
2017-2020
BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITY
2020-Now

WORK EXPERIENCE

PT. MEDIA GOLFJOY INDONESIA (2020-2021)
Administrasi Pendaftaran, Pembayaran serta Penyusunan Pairing

CV. MEDIA GOLF INDONESIA (2022-2023)
Administrasi Pendaftaran, Pembayaran serta Penyusunan Pairing

TRAINING

2022
LPK & LSP INSCINEMA FILM PRODUCTION
2024
ASSISTANT PRODUCER COMPETENCY CERTIFICATION TEST

PORTFOLIO

t.ly/Led19

SURAT KETERANGAN PKL



Nomor : 20/012/HCM/Transvision/XI/2023

Jakarta, 23 November 2023

Kepada Yth,
Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
Di tempat

Perihal : Surat Keterangan Selesai Magang

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa dengan keterangan dibawah ini :

Nama : Flaury Rizqikha Azzahra
NIM : 44200891
Program Keahlian : Ilmu Komunikasi

telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (Magang) di PT. INDONUSA TELEMEDIA – Transvision pada Divisi Marketing Communication, dengan periode magang selama kurang lebih 3 bulan, terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 14 November 2023 dengan hasil penilaian **“BAIK”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
PT. INDONUSA TELEMEDIA

Andi Ernawati
HC Operation Division Head



Sertifikat Praktek Kerja Industri

Dengan ini menyatakan bahwa :

Flaura Rizqikha Azzahra
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Telah mengikuti Praktek Kerja Industri di
PT INDONUSA TELEMEDIA (TRANSVISION)
Pada Divisi In House Programming & Production
Periode 14 Agustus 2023 s/d 14 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andi Ernawati".

Andi Ernawati

(HC Operation Division Head)